

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHASISWI DKV ANGK. 2015 MENGUNAKAN KAMERA DIGITAL SECARA MANUAL

**Baso Indra Wijaya Aziz, S.Sn.,M.Sn.**

Desain Komunikasi Visual FSD UNM

Email: indrabasok2014@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*action research class*) yang berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan perkuliahan Mata Kuliah Fotografi. Ditemukan adanya gejala mahasiswi DKV Angkatan 2015 agak lemah dalam pembuatan karya fotografi dimana hal ini dapat dilihat dari kualitas karya yang dihasilkan dan antusiasme pada saat mengikuti proses pembelajaran. Sebagian besar mereka cenderung merasa nyaman menggunakan fitur otomatis dari *smartphone* sehingga mempelajari kamera DSLR secara *analog* terasa membosankan. Kebiasaan baru inilah yang terjadi pada masyarakat modern era *smartphone* dengan segala kemudahannya. Salah satu pengguna aktif dari *smartphone* adalah mahasiswi yang memiliki kebiasaan menggunakan fitur kamera secara instan sehingga untuk menggunakan kamera DSLR secara manual kurang tertarik. Permasalahan ini mengakibatkan target pencapaian kompetensi Mata Kuliah Fotografi kurang tercapai. Target yang diharapkan adalah mahasiswa mampu menggunakan kamera digital secara manual di berbagai kondisi pencahayaan. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan fakta dari gejala tersebut dan selanjutnya dilakukan pembimbingan lebih lanjut bagi mahasiswi yang masih lemah di fotografi. Proses yang dilakukan pada penelitian ini antara lain: (1) identifikasi bidang masalah (2) mengumpulkan dan mengorganisasikan data; (3) menginterpretasi data; (4) melakukan tindakan berdasarkan data; dan (5) melakukan refleksi. Metode belajar baru yang ditemukan pada proses penelitian ini adalah pendampingan khusus bagi mahasiswa perempuan secara teori maupun praktik melalui workshop fotografi. Hasil karya dari workshop ini cukup memuaskan dibandingkan hasil foto saat tes praktikum pada kegiatan sebelumnya. Melalui kegiatan ini mahasiswi dapat merasakan langsung cara kerja profesional seorang fotografer.

**Kata kunci:** fotografi, kamera DSLR, manual, mahasiswi dkv, *workshop*

### 1. PENDAHULUAN

Mata kuliah fotografi merupakan mata kuliah dengan penekanan kemampuan teknis fotografi yang menunjang mata kuliah lainnya pada Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV). Pentingnya mata kuliah ini sampai pada kurikulum dipelajari secara berjenjang yang dimulai dari Fotografi I, Fotografi II, dan dikembangkan lebih lanjut pada mata kuliah Fotografi Desain. Pada pembelajaran Mata Kuliah Fotografi

yang diikuti oleh Mahasiswa Program Studi DKV Angkatan 2015 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, tugas-tugas perkuliahan dikerjakan dengan baik oleh semua mahasiswa. Namun kalau dilacak lebih dalam motif kepatuhan tersebut tidak didukung dengan profesionalitas dalam mengerjakan tugas. Tugas yang dikerjakan telah sesuai standar namun dikerjakan secara berkelompok sehingga tugas hanya dikerjakan oleh temannya yang telah menguasai dan paham teknik fotografi. Selebihnya masih belum menguasai dan tidak merasa memiliki

kewajiban untuk bertanggungjawab atas hasil karya foto yang “dibuatkan”. Hal ini memberikan dugaan bahwa hal terpenting adalah mengumpulkan sesuai kriteria tugas yang diberikan dan sesuai waktu yang ditentukan. Permasalahan tentang kemampuan individu dalam melakukan pengambilan gambar (pemotretan) menjadi tidak penting. Isu yang ditemukan bersumber dari pengamatan langsung pada saat memberikan kuliah fotografi. Mahasiswa laki-laki bersemangat mengikuti praktikum fotografi. Hal itu terlihat dari antusiasme untuk menggunakan alat dan menanyakan berbagai hal seputar teknik pengambilan gambar.

Selain itu dapat dilihat dari tugas-tugas yang masuk, umumnya sama. Perbedaan hanya terletak pada posisi pengambilan gambar maupun objek yang berbeda. Pengaturan kamera sama persis dengan teman-temannya yang lain. Untuk menguatkan asumsi tersebut mahasiswa ditanya langsung perihal tugas yang dikerjakan. Mereka mengakui jika tugas dikerjakan secara kolektif dan dibantu temannya yang lebih menguasai. Jika hal ini terus dibiarkan maka kualitas masing-masing individu menjadi tidak merata. Kemampuan fotografi didominasi oleh mahasiswa laki-laki sehingga mahasiswa perempuan (mahasiswi) menjadi kurang menguasai teknik fotografi sehingga akan terus bergantung dengan temannya.

Banyak hal yang menjadi alasan rendahnya minat mahasiswi, diantaranya berdasarkan hasil wawancara, mereka lebih senang memotret diri sendiri, apalagi kecanggihan *gadget/smartphone* yang membuat fotografi menjadi hal instan dengan tawaran fitur *editing* yang juga instan. Namun perlu disadari, hal mendasar yang perlu dipelajari adalah mahasiswa/i yang mengikuti Mata Kuliah Fotografi dituntut harus mampu menguasai penggunaan kamera secara *manual* dan di berbagai kondisi pencahayaan sehingga mereka

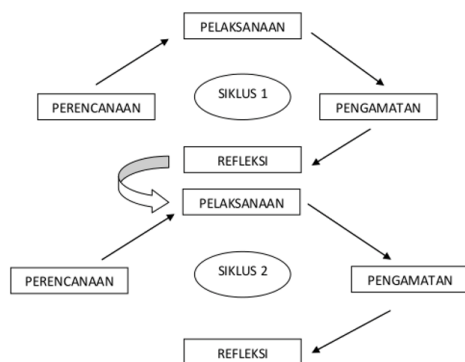
diharapkan akan mampu membuka peluang usaha fotografi dengan kemampuan profesional. Jika terus menerus menggunakan aplikasi instan maka tak ada lagi yang membedakan antara masyarakat awam dan orang yang menempuh pendidikan di bidang fotografi.

Ketika pengetahuan tentang fotografi cukup memadai maka lebih memotivasi untuk mempelajari lebih lanjut. Jika dikaitkan dengan pemilihan tema tugas akhir maka jumlah mahasiswi yang memilih tugas akhir berkaitan dengan fotografi cukup sedikit. Permasalahan mengenai kurangnya kemampuan mahasiswi ini secara langsung mengurangi standar kompetensi Mata Kuliah Fotografi yaitu mahasiswa mampu menggunakan kamera digital secara manual dan menguasai berbagai macam teknik fotografi.

## 2. BAHAN DAN METODE

Berdasarkan isu dan gejala yang dirasakan dalam membawakan Mata Kuliah Fotografi dirasa sangat penting dan perlu untuk melakukan evaluasi terutama bagi pengembangan kemampuan dan minat Mahasiswi DKV Angkatan 2015 dalam berkarya fotografi. Kegiatan yang dilakukan untuk melakukan evaluasi pembelajaran adalah melalui penyebaran angket. Angket yang dibuat berdasarkan batasan materi dan dibuat daftar pertanyaan yang mudah diisi berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disesuaikan dengan standar kompetensi Fotografi berbasis KKNI sehingga dapat mengumpulkan identifikasi masalah. Secara umum batasan masalah yang ditanyakan yaitu pengetahuan apa saja yang telah dipahami pada Mata Kuliah Fotografi yang berhubungan istilah dan teori, fungsi peralatan, hingga teknik dalam pengoperasian kamera.

Angket yang dibuat ini diharapkan dapat memberikan masukan secara langsung terhadap kendala yang dihadapi pada pembelajaran Mata Kuliah Fotografi. Hasil evaluasi melalui angket akan ditindaklanjuti melalui kegiatan *workshop* fotografi dengan tema: Kemampuan Mahasiswi DKV Angkatan 2015 Menggunakan Kamera Digital Secara Manual. Dalam pelaksanaan *workshop*, praktikum yang dilakukan akan dibimbing langsung oleh dosen pengampu mata kuliah dan hasilnya kemudian dievaluasi demi peningkatan kemampuan fotografi Mahasiswi DKV Angkatan 2015.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang dilakukan terhadap Mahasiswi DKV Angkatan 2015 ini merupakan penelitian tindakan (action research). Posisi peneliti adalah sebagai dosen yang melakukan pengajaran sehingga adanya interaksi dengan mahasiswa/i memberikan sejumlah informasi sebagai suatu data. Ferrance (2000) mengemukakan ada lima tahap dalam penelitian tindakan yaitu meliputi: (1) identifikasi bidang masalah (2) mengumpulkan dan mengorganisasikan data; (3) menginterpretasi data; (4) melakukan tindakan berdasarkan data; dan (5) melakukan refleksi.

### 3. HASIL

Dalam membuat materi evaluasi angket, telah ditetapkan batasan dan dibuatkan daftar pertanyaan yang mudah diisi berdasarkan RPS yang disesuaikan dengan standar kompetensi Fotografi berbasis KKNi sehingga dapat dikumpulkan identifikasi permasalahan. Print out materi angket berdasarkan jumlah mahasiswa yang mengikuti Mata kuliah Fotografi. Melalui angket, mahasiswa diberi ruang untuk secara jujur memberikan keterangannya terhadap terhadap hasil yang diperoleh selama perkuliahan dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Bagi pribadi hasil angket ini dapat memberikan masukan secara langsung akan tugas dan tanggung jawab pribadi secara moral dalam menyampaikan materi sampai benar-benar dipahami semua mahasiswa.

Hasil identifikasi masalah dijadikan masukan untuk perbaikan kemampuan mahasiswa. Jumlah mahasiswa Angkatan 2015 yaitu 26 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. 7 orang laki-laki dan 11 orang perempuan menyatakan kurang mampu menggunakan kamera digital secara manual. Secara keseluruhan sebanyak 18 orang yang menyatakan kurang mampu selanjutnya diberikan tes praktik untuk mengukur secara nyata kemampuan memotretnya.

No	NIM	Nama
1	1586141006	Zulfah Nur
2	1586141012	Muh. Faqur Hastasrif
3	1586140001	Muh. Ikhsan Kurniawan
4	1586141001	Jamaluddin
5	1586140018	Sugilar Putra Wahyudi
6	1586141034	Muh. Akram Syahrir
7	1586141025	Askhabul Kahfi Fathoni
8	1586140007	Anita Karunia
9	1586140002	Nur Agny Alawiah
10	1586140008	Arba Nurul Fadilah
11	1586141003	Basma Syadza Aras
12	1586141011	Nirmala Bakri
13	1586142006	Herdianty Ika Yuningtyas
14	1286140017	Uswatun Hasanah
15	1586141024	Menard Regita Devi
16	1586142008	Syarifah F. Setiasih Niode
17	1586141033	Nira Caprisa
18	1586140004	Nihlah Rusydina

Tabel 18 daftar mahasiswa/i yang mengikuti tes praktikum

Tes praktikum menggunakan kamera digital secara manual dilakukan berdasarkan daftar rujukan masalah yang dihadapi. Materi tes praktikum sesuai dengan hasil angket sehingga ada tindak lanjut untuk mengetahui secara nyata kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kamera digital secara manual. Tes praktikum berjalan dengan tertib tanpa adanya intervensi dilakukan mahasiswa yang lain. Masing-masing bertanggungjawab untuk melakukan pengambilan gambar berdasarkan daftar soal yang diberikan.

Hasil pemotretan yang dilakukan oleh 18 orang mahasiswa/i menunjukkan peserta laki-laki masih jauh lebih baik dalam mengambil gambar dibanding perempuan. Pemahaman tambahan bagi laki-laki diberikan secara langsung setelah melihat hasil karya fotografinya. Sedangkan 11 orang perempuan diberikan pelatihan melalui kegiatan workshop fotografi.

No	NIM	Nama
1	1586140007	Anita Karunia
2	1586140002	Nur Agny Alawiah
3	1586140008	Arba Nurul Fadhillah
4	1586141003	Basmah Syadza Aras
5	1586141011	Nirmala Bakri
6	1586142006	Herdianty Ika Yuningtyas
7	1286140017	Uswatun Hasanah
8	1586141024	Menard Regita Devi
9	1586142008	Syarifah F. Setiasih Niode
10	1586141033	Nira Caprisa
11	1586140004	Nihlah Rusydina

Tabel. 11 Daftar mahasiswi peserta workshop

Workshop fotografi dilakukan dengan memberikan materi fotografi dasar yang dikenal dengan istilah segitiga exposure. Inti dari penguasaan kamera secara manual terletak pada pengaturan segitiga exposure yang meliputi shutter speed, diafragma, dan iso. Shutter speed merupakan waktu yang dibutuhkan rana kamera untuk membuka (menangkap gambar) dan menutup (menyimpan hasil pengambilan gambar). Semakin tinggi kecepatan shutter speed yang digunakan maka semakin detail objek yang dihasilkan. Kecepatan shutter speed dikenal dengan istilah high speed photography. Teknik ini akan

membekukan gambar (freeze). Hasil pemotretan yang dilakukan peserta workshop untuk penekanan pada kemampuan shutter speed yang tinggi dapat dilihat dari karya foto yang menunjukkan suasana kampus dimana sejumlah mahasiswa yang berjalan di halaman kampus untuk memasuki ruang perkuliahan.

Pengaturan kamera untuk penekanan diafragma adalah untuk menghasilkan ruang tajam yang luas (DoF luas) dan ruang tajam yang sempit (DoF Sempit). Semakin tinggi angka diafragma maka akan semakin tajam gambar yang dihasilkan. Contoh pada pengambilan gambar pemandangan. Semua bagian gambar terlihat jelas dan tajam. Sebaliknya dengan menggunakan teknik DoF sempit maka gambar yang terlihat hanya fokus pada satu atau sebagian objek saja. Contoh pada pemotretan manusia yang diambil secara medium shot. Objek manusia terlihat fokus sedangkan latar belakang blur atau yang dikenal dengan istilah bokeh. Pada pelaksanaan workshop ini penekanan pada pengaturan diafragma menghasilkan foto bunga yang diambil secara close up dengan ruang tajam yang sempit.

Kepekaan cahaya yang diatur pada iso kamera adalah tinggi rendahnya kemampuan kamera untuk meningkatkan pencahayaan yang diolah secara elektronis pada kamera. Semakin tinggi angka iso yang digunakan maka semakin terang pencahayaan yang dihasilkan. Penggunaan iso yang tinggi umumnya pada kondisi cahaya minim atau di dalam ruangan. Tingginya iso yang digunakan dapat menghasilkan noise/grain yang tinggi. Gambar akan ada terlihat bintik-bintik kecil yang dapat mengurangi ketajaman hasil foto. Pada pelaksanaan workshop penggunaan iso pada pemotretan out door dengan pencahayaan yang cerah maka dapat menggunakan angka rendah misalnya 100 hingga 200. Sedangkan untuk pengambilan gambar in

door menggunakan angka tinggi misalnya 800 hingga 1600.

#### 4. PEMBAHASAN

Kompetensi Mata Kuliah Fotografi yaitu mahasiswa diharapkan mampu mengoperasikan kamera digital secara manual di segala macam kondisi pencahayaan baik dengan bantuan flash built in camera maupun eksternal flash. Berdasarkan hasil penelusuran melalui metode penelitian tindakan kelas, identifikasi masalah yang ditemukan adalah mahasiswi cenderung kurang peduli mempelajari secara lebih mendalam teknik pengoperasian kamera karena tugas fotografi umumnya dikerjakan secara berkelompok sehingga kemampuan individu tidak berkembang, tidak memiliki peralatan fotografi karena memiliki minat yang lain seperti menggambar, pengaruh populernya ponsel pintar (smartphone) dengan segala fitur fotografi secara instan membuat minat untuk belajar kamera secara manual berkurang, dan kebanyakan mahasiswi lebih senang dipotret daripada memotret. Empat hal yang diuraikan secara berurutan ini adalah alasan utama penyebab rendahnya minat mahasiswi DKV FSD UNM Angkatan 2015 mempelajari secara mendalam teknik fotografi kamera digital secara manual.

Data yang ditemukan dari hasil angket kemudian dilakukan pengecekan kembali melalui tes praktikum. Pada materi tes diberikan petunjuk pengaturan dasar kamera kemudian dilanjutkan oleh masing-masing individu menyesuaikan pengaturan lainnya agar menghasilkan gambar yang baik. Foto yang baik dalam hal pengambilan gambar adalah tidak terlalu terang (over exposure) dan juga tidak terlalu gelap (under exposure). Pencapaian normal akan menghasilkan foto yang sesuai dengan apa yang dilihat oleh mata. Sebagai contoh pada praktikum ini diberikan arahan untuk memberikan pengaturan dasar pada

kamera dengan shutter speed 250, maka mahasiswa harus menyesuaikan dengan menggunakan iso dan diafragma yang tepat agar mendapatkan gambar dengan pencahayaan yang tepat. Pada praktik ini semua 8 orang mahasiswa laki-laki cukup berhasil dan 11 orang mahasiswa perempuan masih kurang berhasil. Masih banyak yang terlalu terang dan juga sebaliknya terlalu gelap. Hasil-hasil karya pada praktikum ini diberikan pemahaman lebih lanjut untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari foto yang dibuat. Untuk 8 orang mahasiswa laki-laki diberi pemahaman tambahan karena sudah memiliki dasar yang cukup untuk mengembangkan kemampuan fotografinya. Selanjutnya sebanyak 11 orang mahasiswa perempuan dibuat kegiatan workshop fotografi dengan materi segitiga exposure. Melalui workshop ini dijelaskan secara rinci melalui teori-teori fotografi, teknik penggunaan kamera digital pada pengaturan tombol dan fungsi-fungsi penting lainnya, penggunaan alat bantu tripod untuk pengambilan gambar yang stabil, hunting gambar di sekitaran wilayah kampus, kemudian melakukan evaluasi terhadap hasil karya foto. Metode workshop yang dilakukan adalah teori dan praktik langsung. Apa yang disampaikan berkaitan dengan teorinya langsung dipraktikkan dengan mengajak satu per satu menggunakan peralatan di dalam kelas. Bekal fotografi dasar yang dipelajari/ dilakukan di dalam kelas kemudian dipraktikkan pada hunting foto di luar ruangan. Hunting dilakukan di sekitaran wilayah kampus dengan memberikan waktu selama 1 jam. Pada hunting foto ini setiap peserta workshop didampingi oleh satu orang mahasiswa laki-laki yang dianggap sudah mahir. Mahasiswa yang mendampingi peserta workshop sebelumnya telah diberikan pengarahan untuk tidak mengajari cara pengaturan kamera. Tujuannya adalah untuk membantu mengarahkan objek

yang menarik difoto maupun komposisi pengambilan gambar yang tepat. Artinya tidak pada batas teknis pengaturan peralatan karena sasaran kompetensi yang harus dicapai adalah kemampuan untuk mengatur shutter speed, diafragma, dan iso (segitiga exposure).

Evaluasi hasil hunting foto adalah refleksi dari usaha yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan mahasiswi DKV Angkatan 2015. Melalui metode ini maka telah terjadi peningkatan kemampuan manual fotografi dari sebelumnya yang masih bingung untuk mengatur kamera secara manual. Foto yang dihasilkan sudah banyak mengalami peningkatan yakni tidak terlalu terang dan juga tidak terlalu gelap. Pemahaman dasar dari segitiga exposure sudah dipahami dengan baik. Pada prinsipnya jika tanpa bantuan pencahayaan buatan pengambilan gambar yang dilakukan di dalam ruangan menggunakan iso dalam skala 800 sampai 1600 sedangkan pada pengambilan gambar di luar ruangan pada saat cahaya terik menggunakan iso skala 100 sampai 200. Untuk pengaturan shutter speed agar mendapatkan gambar beku (freeze) maka digunakan shutter speed tinggi skala 1000 sampai 4000 sedangkan untuk mendapatkan kesan pergerakan kamera dengan teknik panning digunakan kecepatan agak lambat 1/15 sampai 1/30. Selanjutnya pada pengaturan diafragma agar mendapatkan ketajaman gambar pada semua titik (dof luas) digunakan f7.1 sampai f11 sedangkan agar bisa fokus pada salah satu objek (DoF sempit) digunakan f2.8 sampai f1.8. Pemahaman pada ketiga prinsip fotografi ini dirasakan telah tercapai dan dipahami dengan baik oleh peserta workshop.

Melakukan workshop fotografi adalah upaya pengembangan pengetahuan Teknik Dasar Menggunakan Kamera Digital Secara Manual yang dapat digunakan dalam dunia usaha sehingga dapat mewujudkan

Visi Universitas Negeri Makassar yaitu “Sebagai Pusat Pendidikan, Pengkajian, dan Pengembangan, Sains, Teknologi, dan Seni berwawasan Kependidikan dan Kewirausahaan”.

## **5. KESIMPULAN**

Peningkatan Kemampuan Mahasiswi DKV Angkatan 2015 Menggunakan Kamera Digital Secara Manual yang kemudian dilakukan gagasan-gagasan kreatif menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam bentuk kegiatan-kegiatan untuk memecahkan masalah tersebut. Hasil yang didapatkan antara lain melalui edaran angket dapat diketahui penyebabnya kurangnya minat mahasiswi mempelajari teknik fotografi antara lain (1) Kurangnya rasa percaya diri untuk bertanya padahal belum memahami materi, karena mengandalkan temannya untuk membantu mengerjakan tugas (2) Tidak ada pemantauan secara langsung oleh dosen ketika diberi tugas yang dikerjakan di rumah (3) Tidak memiliki peralatan fotografi (4) Tertarik bidang lainnya seperti menggambar, membuat ilustrasi, vector, dsb. Melalui tes praktikum yang dilakukan secara individu dapat secara langsung mengetahui kelemahan dan kekurangan mahasiswi menggunakan kamera digital. Hasil karya foto yang dibuat kebanyakan terlalu terang atau sebaliknya terlalu gelap. Hal ini menjadi koreksi dan langsung dapat diberikan pemahaman yang lebih mendalam hingga dipahami oleh mahasiswi.

Pada pelaksanaan workshop ditayangkan video tutorial “Menggunakan Kamera Digital Secara Manual”, sangat membantu di dalam menyampaikan materi pada kegiatan Workshop Fotografi. Pada workshop ini semua mahasiswi dibekali dengan kamera DSLR untuk hunting gambar di sekitaran kampus. Hasil karya dari workshop ini cukup memuaskan

dibandingkan hasil foto saat tes praktikum pada kegiatan sebelumnya. Melalui kegiatan ini mahasiswi dapat merasakan langsung cara kerja profesional seorang fotografer. Pelanggan akan memberikan penilaian terhadap hasil karya foto yang dibuat. Jika memberikan kepuasan maksimal maka pelanggan akan mempercayakan dokumentasi atau pembuatan foto mereka selanjutnya.

Akhirnya dengan sejumlah kegiatan yang telah dilakukan dapat mengubah mindset (pola pikir) mahasiswi dalam mempelajari fotografi. Dari yang mulanya lebih senang dipotret menjadi senang memotret. Bisa dijadikan tagline, Mahasiswi DKV Senang Memotret dan Dipotret. Sehingga dengan tagline tersebut menjadi motivasi bahwa mahasiswi DKV mampu menguasai berbagai macam teknik fotografi. Secara umum dapat disimpulkan Mahasiswa DKV FSD UNM memiliki kompetensi dalam bidang fotografi. Semoga dengan langkah-langkah nyata yang telah dilakukan disertai dengan konsistensi akan membangun pembiasaan diri terhadap masalah yang terjadi baik berasal dari kinerja individu/ unit kerja/ organisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dharsito, Wahyu. 2013. 50+ Trik dan Ide Foto. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Enterprise Jubilee. 2012. Menguasai Situs Social Media Untuk Fotografer. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Enterprise Jubilee. 2012. Trik Bermain Slow Shutter Speed dengan Photoshop CS6. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Images, Denaya. 2013. Jutawan Fotografer: Cara Kaya dari Bisnis Fotografi. Yogyakarta: Pustaka Ananda Srva.
- Jayan. 2007. 14 Manipulasi Foto Spektakuler. Palembang: Maxikom
- Kindarto, Asdani dan Smitdev Community. 2007. Memotret dan Mengolah Foto Digital untuk Pemula. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kurniadi, Adi. 2004. Panduan Visual Photoshop 7 Untuk Fotografer. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kusrianto, Adi. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual: Graphic Advertising Multimedia. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marianto, M Dwi. 2015. Art and Levitation: Seni dalam Cakrawala. Yogyakarta: Penerbit Pohon Cahaya.
- Pintoko, Wahyu Wari dan Diki Umbara. 2010. How To Become A Cameraman. Yogyakarta: Interprebook.
- Sadono, Sri. 2015. Komposisi Foto. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Said, Abdul Azis. 2006. Dasar Desain Dwimatra. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Setiadi, Teguh. 2017. Dasar Fotografi: Cara Cepat Memahami Fotografi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setyosari, Punaji. 2016. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tinarbuko, Sumbo. 2017. Membaca Tanda dan Makna Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Tjin, Enche. 2012. Sistem Kamera: Memilih Kamera dan Lensa yang Tepat. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widiyanto, Rahmad. 2009. Digital Imaging, Digital Fantasy. Jakarta: Elex Media Komputindo.